

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis penilaian investasi saham dalam pengambilan keputusan investasi pada industri perkebunan dari tahun 2008-2015. Menurut Zikmund et al. (2009:118) mengenai variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau yang merubah dari satu hal untuk hal yang lain. Hermawan (2009) mengutarakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu analisis penilaian investasi dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini menganalisis penilaian investasi saham dalam pengambilan keputusan investasi dari tahun 2008-2015 dengan unit analisisnya laporan keuangan selama 8 tahun. Dipilihnya keputusan investasi pada industri perkebunan dikarenakan investasi sarana sumber dana yang diperlukan perusahaan. Industri perkebunan merupakan industri yang memberikan peranan penting untuk negara dan memerlukan dana yang cukup besar dengan demikian perusahaan yang mengeluarkan penawaran saham sebagai salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan. Perusahaan-perusahaan industri perkebunan yang menawarkan saham selama 8 tahun yaitu Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Smart Tbk (SMAR), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP), Gozco Plantation Tbk (GZCO), dan Sampoerna Agro Tbk (SGRO). Penilaian investasi dalam pengambilan keputusan investasi ini menggunakan metode analisis fundamental dengan pendekatan EPS dan PER.

Penelitian ini menggunakan data dengan runtun waktu selama 8 tahun, maka data yang digunakan berdasarkan data *time series* pada periode 2008-2015.

Nachrowi & Usman (2004:227) mengemukakan bahwa data *time series* adalah data pada masa lalu berdasarkan urutan waktu yang dikumpulkan secara periodik dan sistematis.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:2) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:1630). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang biasanya terfokus disekitar satu atau lebih pertanyaan penelitian tertentu, hal ini biasanya jauh lebih terstruktur dan bagi banyak jenis umum dari penelitian bisnis dapat menghasilkan hasil manajerial (Zikmund et al., 2009:61).

Sugiyono (2010:2) mengutarakan bahwa analisis deskriptif adalah salah satu metode yang dilakukan untuk menganalisa data dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran masalah yang ada. Mardalis (2006:26) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai analisis penilaian investasi menggunakan faktor fundamental yaitu EPS dan PER dalam pengambilan keputusan investasi pada saham industri perkebunan.

Menurut Mulyadi (2011) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme. Penelitian kuantitatif adalah strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data (Bryman & Bell, 2015:37-38). Riset kuantitatif menuntut variabel yang diteliti

dapat diukur sehingga memungkinkan ketepatan atau resisi yang lebih baik dalam melaporkan suatu hasil penelitian (Morissan, 2014:23).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 8 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, maka desain penelitian yang digunakan adalah *time series design*. Menurut Zikmund et al (2009:280) mengemukakan bahwa *design time series* yang merupakan *used for an experiment investigating long-term structural changes*. Penelitian ini memfokuskan pada analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi pada periode 2008-2015.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengandung satu variabel yang diteliti. Berdasarkan Zikmund et al. (2009:118) mengenai variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau yang merubah dari satu hal untuk hal yang lain. Dalam memahami penggunaan konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara lengkap operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini yaitu:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Analisis Fundamental	Salah satu cara menilai saham dengan mengamati berbagai indikator terkait kondisi ekonomi dan kondisi industri perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan disebut juga sebagai analisis	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$= \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$	Rasio
		<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$= \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Rasio

fundamental (Darmadji & Hendy, 2006).

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk memperoleh data tersebut secara langsung. Indriantoro & Supomo (2002:147) yang menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini adalah data historis tentang investasi saham dan laporan keuangan periode 2008-2015.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Harga Saham Penutupan (2008-2015)	Sekunder	1. Laporan per hari dari duniainvestasi.com 2. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2.	Laporan Keuangan Tahunan (2008-2015)	Sekunder	1. Laporan Keuangan Perusahaan

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik bahwa penelitian ingin diselidiki (Sekaran & Bougie, 2013:240).

Menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Arikunto (2006:108) mengutarakan juga bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Zikmund et al (2009:650) populasi merupakan grup yang terdiri dari kesatuan yang memiliki keadaan yang umum dari sebuah karakteristik. Populasi bukan hanya terletak pada jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek yang diteliti. Berdasarkan definisi populasi yang dijelaskan, dapat dikatakan mengenai populasi yang berada dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga saham dari semua perusahaan sektor perkebunan saat memperoleh persyaratan efektif dari BAPEPAM LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham yaitu sebanyak 16 Perusahaan.

TABEL 3.3
DAFTAR PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GOLL	Golden Plantation Tbk
6	GZCO	Gozco Plantation Tbk
7	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
8	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk

9	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
10	PALM	Provident Agro Tbk
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah anggota tunggal dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi itu sendiri, dengan kata lain beberapa atau tidak semua hanya unsur populasi dari sampel (Sekaran & Bougie, 2013:241). Menurut Sugiyono (2012:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel populasi yaitu data Laporan Tahunan yang berlangsung selama periode 2008-2015 dengan perusahaannya yaitu Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Smart Tbk (SMAR), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP), Gozco Plantation Tbk (GZCO), dan Sampoerna Agro Tbk (SGRO) karena memenuhi persyaratan telah melakukan penawaran saham selama 8 tahun.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Secara umum

terdapat dua teknik sampling menurut Malhotra (2009:375) yaitu: (1) teknik *probability*; dan (2) teknik *non-probability*. Teknik *sampling probability* adalah teknik yang memberi peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *sampling non probability* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* karena merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel yaitu unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sugiyono (2012:96) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang telah menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia Selama 8 tahun.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara menumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2013:116). Sudjana (2005:8) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Arikunto (2006:137) teknik dokumentasi yakni berasal dari kata dokumen yang bermakna barang-barang tertulis. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi,

yakni berkaitan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data studi dokumentasi yang diperoleh dari data atau dokumen dan catatan-catatan historis yang terdapat pada website perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan duniainvestasi.com.

3.2.6 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data dalam bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, akurat, objektif, *valid* dan *reliable* mengenai suatu hal. Teknik analisis data dirancang dan diarahkan untuk menjawab masalah yang telah diajukan. Menurut Sanusi (2011:115) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan maka perlunya menganalisis data sesuai dengan pernyataan dari Hermawan (2009:210) bahwa setelah data dikumpulkan proses selanjutnya dilakukan persiapan dan analisis data. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011:88).

3.2.6.2 Deskripsi Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Menurut laba per saham merupakan informasi

rasio yang mencerminkan seberapa jumlah laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham biasa per lembar sahamnya. EPS menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin besar EPS maka semakin besar pula jumlah laba yang akan didapat oleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar sahamnya.

Rumus untuk menghitung EPS yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber : (Fakhrudin & Hendy, 2008)

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{J sb}}$$

Sumber : (Fahmi, 2015:82)

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar

3.2.6.3 Deskripsi Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran yang paling sering dilaporkan dari nilai perusahaan dengan harga pasar perusahaan per lembar saham dibagi dengan pendapatan tahunan perusahaan per saham (Edmonds, McNair, Olds, & Edmonds, 2016:615-616). PER merupakan hubungan antara pasar saham dengan EPS saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. Rumus untuk menghitung PER yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Sumber: (Fakhruddin & Hendy, 2008)

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Sumber : (Fahmi, 2015:83)

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

MPS = *Market Price Per Share*

Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo, 2002:96). Keunggulan pendekatan ini adalah kesederhanaan dalam penerapannya, dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham maka investor bisa menghitung nilai dari *Price Earning Ratio*. Semakin besar *earning* maka akan semakin rendah *Price Earning Ratio* saham tersebut, begitu pula sebaliknya, semakin kecil *earning* maka akan semakin tinggi *Price Earning Ratio* (Andriani et al., 2013). Bagi para investor semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2015:83).

3.2.6.4 Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

Tahapan dalam analisis datanya, yaitu:

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel fundamental yang meliputi: *Return of Equity* (ROE),

Earning Price Ratio (EPS), Dividend Per Share (DPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR).

a. *Return of Equity (ROE)*

ROE dapat dihitung dengan rumus

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2007:64)

b. *Earning Per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{laba pemegang saham}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: (Baridwan, 2004:444)

c. *Dividend Per Share (DPS)*

$$DPS = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

Sumber: (Warsono, 2010:39)

d. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sumber: (Hanafi, 2011:425)

2. Menentukan tingkat pertumbuhan *earnings* estimasi (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Sumber: (Jones, 2009:425)

Keterangan:

ROE : ROE tahun sebelumnya

DPR : DPR tahun sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

3. Menentukan *estimated Earning per Share* (EPS)

$$EPS_1 = EPS_0 \times (1 + g)$$

Sumber: (Tambunan, 2007:248)

Keterangan:

EPS_1 : *Estimated* EPS

EPS_0 : EPS tahun sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

4. Menentukan *estimated Dividend per Share* (DPS)

$$DPS_1 = EPS_1 \times DPR_{rata-rata}$$

Sumber: (Jones, 2009:425)

Keterangan:

DPS_1 : *Estimated* DPS

EPS_1 : *Estimated* EPS

$DPR_{rata-rata}$: rata-rata DPR tahun sebelumnya

5. Menentukan nilai *expected return* (k)

Return yang diinginkan investor dihitung dengan rumus berikut:

$$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

Sumber: (Eugene & Houston, 2010:394)

Keterangan:

k : *Expected return*

DPS_1 : *Estimated DPS*

P_0 : Harga saham periode sebelumnya

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

6. Menghitung *estimated Price Earning Ratio (PER)*

$$PER_1 = \frac{DPS_1 / EPS_1}{k - g}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010:75)

Keterangan:

PER_1 : *Estimated PER*

DPS_1 : *Estimated DPS*

EPS_1 : *Estimated EPS*

k : *Expected return*

g : Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

7. Menghitung Nilai intrinsik saham

$$\text{Nilai intrinsik} = EPS_1 \times PER_1$$

Sumber: (Tandelilin, 2010:377)

8. Menilai kondisi saham dengan membandingkan harga intrinsik dengan harga pasar saham dan mengklasifikasikannya.

3.2.6.5 Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi dapat diambil setelah melakukan penilaian terhadap harga saham dan membandingkannya dengan *market harganya*. Keputusan investasi dapat diambil menggunakan tabel pedoman sebagai berikut:

TABEL 3.4
PEDOMAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI
DENGAN METODE *PRICE EARNING RATIO*

No.	Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1.	Nilai intrinsik > Harga Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
2.	Nilai Intrinsik < Harga Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
3.	Nilai Intrinsik = Harga Pasar	<i>Correctly Valued</i>	Menahan Saham

Sumber: Husnan (2005:233)

